

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak sekali jenis olahraga yang menarik banyak peminat, dengan kata lain aktivitas olahraga tersebut menarik untuk dilakukan dan memungkinkan seseorang bisa menjadikan salah satu profesi atau kesenangannya. Salah satu jenis olahraga yang ada di dunia adalah sepak takraw. Untuk sebagian kalangan masyarakat sepak takraw merupakan olahraga permainan yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan olahraga sepak takraw terdiri atas banyak gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan. Ada pula yang menganggap permainan sepak takraw sebuah olahraga permainan berbahaya yang rentan terhadap cedera atau celaka karena adanya gerakan-gerakan yang atraktif. Namun apabila dipelajari dan ditekuni lebih dalam anggapan rentan terhadap cedera dalam olahraga sepak takraw bisa dihilangkan.

Olahraga sepak takraw merupakan olahraga beregu yang setiap regunya terdiri dari dua sampai lima orang pemain. Masing-masing regu memainkan bola dengan anggota badannya terkecuali tangan dan bertujuan melewatkan bola kearah lawan ataupun target sasaran dan berusaha agar bola tidak mati di daerah sendiri.

Olahraga sepak takraw di Indonesia saat ini berkembang hampir ke seluruh wilayah Indonesia dan dimainkan tidak hanya di daerah asalnya saja yang mana sepaktakraw memiliki nama besar, yaitu di Sumatera utara, Sulawesi selatan dan

Kalimantan. Sepak takraw di daerah tersebut tidak hanya sebagai olahraga biasa yang hanya bertujuan untuk mengisi waktu luang atau menghibur diri, namun sepak takraw juga dilakukan sebagai bagian dari acara-acara adat seperti memeriahkan pesta, pelantikan raja, pesta perkawinan, pesta panen ataupun sebagai ajang adu ketangkasan.

Asal permainan sepak takraw belum dapat diketahui secara pasti, karena masing-masing wilayah mengaku bahwa sepak takraw berasal dari daerahnya. Filipina mengakui sepak takraw berasal dari negaranya dengan nama sipa, di Laos sepak takraw bernama kator, dan di Thailand dinamai dengan takraw. Kendatipun demikian, yang pasti sepak takraw merupakan salah satu kebudayaan bangsa melayu yang tumbuh dan berkembang di nusantara Indonesiasampai ke semenanjung Indo-Cina dan kepulauan Mindanau Filipina. Seiring dengan perkembangannya, saat ini sepak takraw di Jawa Barat telah menjangkau daerah-daerah baru, seperti halnya Kota Cimahi, Kabupaten Garut, Kabupaten Bandung Barat dan daerah lainnya.

Dalam pelaksanaannya, olahraga sepak takraw termasuk jenis olahraga yang memerlukan banyak hal, dari mulai kelenturan, kekuatan, keberanian dan timing yang tepat perlu diperhatikan. Teknik dasar permainan sepak takraw meliputi : servis yang dilakukan oleh tekong, menimang, smash, heading, dan block. Namun pada penelitian ini penulis memfokuskan pada satu teknik dasar yaitu smash. Smash adalah gerak kerja yang terpenting dan merupakan gerak kerja serangan untuk mendapatkan poin atau angka bagi regu yang melakukannya. Smash terbagi atas gulung, kedeng, cungkil, tapak, gunting, dan heading. Penulis

menitikberatkan penelitian ini pada gerakan smash kedeng. Smash kedeng adalah jenis smash yang sering dilakukan oleh pemain sepak takraw untuk memberikan serangan pada lawan yang biasanya bola dipukul oleh punggung kaki atau kaki bagian luar.

Dilihat dari fakta yang ada, olahraga sepak takraw memang belum sepopuler olahraga lainnya, contohnya dalam ruang lingkup pendidikan ditandai dengan minimnya pengetahuan siswa siswi di beberapa sekolah terhadap olahraga sepak takraw. Siswa-siswi sekolah dasar lebih mengenal olahraga sepak bola, futsal, bola voli, badminton, dan olahraga populer lainnya dibandingkan dengan olahraga sepak takraw. Dengan demikian bisa dikatakan olahraga sepak takraw tidak begitu terkenal seperti olahraga lainnya. Hal ini bisa diakibatkan karena kurangnya pengenalan olahraga sepak takraw pada ruang lingkup pendidikan. Hal itu terlihat dengan belum dimasukkannya olahraga ini sebagai suatu mata pelajaran dalam kurikulum atau sebagai materi dalam pengajaran pendidikan jasmani di sekolah atau bahkan dalam ekstrakurikuler.

Maka dari itu untuk mempelajari dan mengembangkan sepak takraw bukanlah hal yang mudah. Apalagi bila dikaitkan dengan daerah yang baru mengenal olahraga sepak takraw seperti dalam ruang lingkup pendidikan kota Cimahi. Dalam konteks pembelajaran pun sangatlah diperlukan cara pengajaran yang membuat menarik, tidak membosankan dan memberikan kesan aman pada orang yang akan melakukannya. Kebanyakan dalam pembelajaran di sekolah terhadap olahraga sepak takraw cenderung menggunakan metode tradisional, yaitu penyampaian materi yang berpusat dari guru (metode komando). Hal ini

sifatnya membuat murid terpaku pada apa yang diberikan oleh guru, dan akibatnya kreatifitas anak kurang bisa dikembangkan dan anak kurang begitu tertarik terhadap olahraga sepak takraw yang sesungguhnya. Apabila dilihat dari model pendekatan pembelajaran, ada yang dinamakan model pendekatan pembelajaran taktis, yaitu sebuah model pendekatan dengan kajian tingkat kesulitan dan keragaman tingkat keterampilan yang menyerupai keterampilan yang sebenarnya.

Pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah taktik dalam situasi permainan. Seperti yang disampaikan Subroto toto (2001 :1) “Pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada khakekatnya berkenanaan dengan penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan”. Secara singkat bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas bermain. Dalam situasi bermain inilah kemampuan yang dimiliki siswa akan terdorong untuk ditampilkan secara menyeluruh.

Pemilihan model pendekatan taktis dalam pembelajaran olahraga sepak takraw diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran olahraga sepak takraw, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang menyangkut pada diri siswa atau peserta didik itu sendiri, seperti motivasi dan kondisi jasmani. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar pribadi peserta didik yang meliputi keluarga, lingkungan sekitar, sarana prasarana atau adanya dorongan lainnya. Hal ini timbul karena dalam kenyataanya penerapan

pembelajaran sepak takraw lebih dominant menggunakan pendekatan teknik, baik dalam ruang lingkup prestasi ataupun pembelajaran.

Berdasarkan pada karakteristik kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sepak takraw, serta kurangnya motivasi dan pemahaman gerak tentang bermain dan belajar olahraga sepak takraw, maka penulis terdorong untuk melakukan perubahan melalui model pendekatan taktis dalam mengembangkan keterampilan teknik dan keterampilan bermain pada pembelajaran olahraga sepak takraw. Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap agar keterampilan teknik dan keterampilan bermain olahraga sepak takraw di kalangan pemula lebih meningkat dan peserta didik bisa lebih tertarik terhadap olahraga sepak takraw. Selain dapat menyalurkan dan mengembangkan keterampilan teknik dan keterampilan bermain, penulis pun berharap para peserta didik mampu menerapkannya dalam permainan yang sebenarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah penerapan model pendekatan taktis dapat meningkatkan kemampuan smash kedeng siswa secara signifikan dalam permainan sepak takraw ?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah sebagai berikut :Untuk mengetahui apakah

penerapan model pendekatan taktis dapat meningkatkan kemampuan smash kedeng siswa secara signifikan dalam permainan sepak takraw.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan manfaat sebagai berikut :

Dengan dilaksanakannya model pendekatan taktis pada pembelajaran sepak takraw diharapkan sebagai bahan masukan, alternatif pembelajaran dan informasi yang dibutuhkan oleh guru dan pembina olahraga dalam mengembangkan olahraga sepak takraw khususnya dalam ruang lingkup pendidikan.

E. Batasan Istilah

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Sepak Takraw* adalah suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan (takraw), dimainkan di atas lapangan yang datar berukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Ditengah-tengah dibatasi oleh jaring/net seperti permainan bulutangkis. *Sulaiman-fikunnesBlogspot.com/2007/.../sepak-takraw.html* –
2. *Smash Kedeng* adalah jenis smash yang sering dilakukan oleh pemain sepak takraw untuk memberikan serangan pada lawan yang biasanya bola dipukul oleh punggung kaki atau kaki bagian luar.(Sujiyono bambang, 2006 : 1 pada situs typecat. Com <http://www.koni.or.id/files/documents/journa>).

3. *Pendekatan taktis* lebih menekankan pada pengajaran taktik bermain daripada teknik. Selain itu juga pendekatan taktis lebih tepat dan lebih efektif. Melalui pendekatan taktis diharapkan guru dan siswa dapat bermain dengan penuh semangat (Subroto toto,2001:2)



